



## **MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 PERPUSTAKAAN JURUSAN BAHASA DAN SENI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

**Sahidi**

**Dosen Program Studi Perpustakaan FKIP  
Universitas Tanjungpura  
Email: [sahidiip@fkip.untan.ac.id](mailto:sahidiip@fkip.untan.ac.id)**

### **Abstrak**

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi adalah berdirinya program studi Ilmu Perpustakaan baik jenjang Diploma 3, Sarjana, dan bahkan tingkat magister. Lahirnya program studi ilmu perpustakaan dilatarbelakangi oleh perkembangan informasi dan lembaga informasi seperti perpustakaan. Untuk menjalankan fungsi perpustakaan dan lembaga informasi, maka perpustakaan tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ilmu informasi dan perpustakaan. Sumber daya di bidang perpustakaan ini nantinya disebut sebagai ahli informasi atau pustakawan. Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi mahasiswa memilih Program Studi Diploma 3 Perpustakaan, Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak". Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih program studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang mendorong mereka sebagian besar dilakukan oleh orang tua keluarga dekat mahasiswa yang bersangkutan. Sebanyak 42 responden atau sekitar 56,7 % mahasiswa didorong oleh orang tua dan keluarga dekatnya dan hanya 13 responden atau sekitar 17, 5% atas dasar kemauan atau sendiri. (2) Prospek karir yang diharapkan oleh mahasiswa setelah lulus dari Prodi Diploma III Perpustakaan sekitar 56, 7 % responden menyatakan bahwa mereka menginginkan menjadi pustakawan yang profesional dalam mengelola informasi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Memilih Program Studi, Diploma 3 Perpustakaan



### **Abstract**

*One of the education levels in Higher Education is the establishment of Library Science study programs at both Diploma 3, Bachelor, and even master level levels. The birth of library science study programs was motivated by the development of information and information institutions such as libraries. To carry out the functions of libraries and information institutions, libraries certainly need competent human resources in the field of information science and libraries. Resources in the library field will later be referred to as information experts or librarians. This study aims to determine the motivation of students to choose the Library 3-D Study Program, Language and Arts Department, Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University, Pontianak ". This research method uses descriptive methods with a qualitative approach. The results of this study are as follows: (1) the factors that encourage students to choose Diploma 3 study programs in the Teaching and Education Faculty Library of Tanjungpura University in Pontianak are influenced by external factors. External factors that encourage them are mostly carried out by parents of close family of the students concerned. As many as 42 respondents or around 56.7% of students are encouraged by their parents and close relatives and only 13 respondents or around 17.5% are of their own volition. (2) Career prospects expected by students after graduating from the Diploma III Library Program about 56, 7% of respondents stated that they want to become professional librarians in managing information*

**Keywords:** *Motivation, Choosing Study Program, Diploma 3 Library*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di perguruan tinggi adalah berdirinya program studi Ilmu Perpustakaan baik jenjang Diploma 3, Sarjana, dan bahkan tingkat magister. Lahirnya program studi ilmu perpustakaan dilatarbelakangi oleh perkembangan informasi dan lembaga informasi seperti perpustakaan. Blasius Sudarsono (2009:175) menyatakan bahwa perpustakaan menjalankan lima fungsi dasar yaitu: pendidikan, penelitian, pendokumentasian, informasi, dan rekreasi. Peranan informasi bukan barang baru di perpustakaan, informasi meningkat peranannya sejalan dengan tuntutan masyarakat akan kegunaan informasi itu. Anggota kelompok masyarakat bisa lebih banyak tahu akan informasi yang berkembang semakin kompleks, mereka bahkan lebih banyak tahu dari yang diperkirakan sebelumnya. Informasi yang lebih baik adalah yang terpasok dan diakses secara cepat sehingga yang demikian itu sangat diperlukan agar dapat mengikuti hal-hal yang mencakupi segala peristiwa dan kecenderungan kondisi masyarakat yang perubahannya semakin cepat. Informasi mempunyai arti sangat penting di dunia dan informasi merupakan sebagai produk utama pemerintah dan swasta telah menjadi dasar bertambahnya fungsi industri, dan lembaga-lembaga pelayanan.

Untuk menjalankan fungsi di atas, maka perpustakaan tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ilmu informasi dan perpustakaan. Sumber daya di bidang perpustakaan ini nantinya disebut sebagai ahli informasi atau pustakawan. Menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa “pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta

mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.”

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam mengelola informasi, akan tetapi lembaga ini masih banyak dikelola oleh orang-orang yang bukan di bidang keahlian mereka. Hal demikian terjadi karena memang kurang tersedianya sumber daya manusia kepastakawanan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi yang mencetak tenaga pustakawan dan ahli di bidang informasi. Melihat kondisi ini memang lembaga pendidikan tinggi seharusnya dapat mengambil peluang untuk mengisi kekosongan-kekosongan pada instansi yang dianggap sebagai sumber dari ilmu pengetahuan dengan membuka program-program pendidikan perpustakaan mulai dari jenjang Diploma, Sarjana, dan bahkan di tingkat Magister. Berdasarkan realita sumber daya manusia kepastakawanan yang masih rendah khususnya di Kalimantan Barat, maka dari itu Universitas Tanjungpura membuka Program Studi Diploma 3 Perpustakaan yang berada di bawah naungan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 147/E.E2/DT/2014.

Mahasiswa yang terdaftar dan mengikuti perkuliahan di Program studi Diploma III Perpustakaan nantinya akan dibekali kompetensi utama, yakni kemampuan dalam pengolahan bahan pustaka dan pengorganisasian informasi dari berbagai format kemasan media dengan sistem pembelajaran yang inovatif dan pendekatan strategis. Hal tersebut sebagai kemampuan yang menjadi keunggulan tersendiri bagi lulusan program studi ini. Tidak hanya itu, tetapi juga para lulusan akan menjadi tenaga

terampil yang profesional di bidang perpustakaan. Untuk itu, para lulusan akan dibekali kompetensi pendukung seperti kemampuan dalam bidang manajemen, pemasaran, teknologi informasi, dan psikologi yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat di era sekarang.

Adapun Prospek kerja yang akan dipersiapkan oleh program studi ini adalah sebagai tenaga yang terampil dan profesional di bidang perpustakaan sehingga dapat mengolah berbagai dokumen tercetak maupun elektronik dan pengorganisasian informasi yang terstruktur maupun non-terstruktur.

Berdasarkan SK Nomor 147/E.E2/DT/2014 Program Studi Diploma III Perpustakaan mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2014/2015 dan hingga tahun-tahun berikutnya. Adapun jumlah peminat yang terdaftar sebagai mahasiswa program studi Diploma III Perpustakaan dari angkatan 2014/2015-2017/2018 berjumlah 161 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel.1 Jumlah Mahasiwa D-III Perpustakaan 2014-2018**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Laki-Laki	9	16	15	10	2
Perempuan	23	23	19	19	25
<b>Jumlah</b>	32	39	34	29	27

Sumber: Subbag Akademik FKIP UNTAN 2019

Berdasarkan tabel jumlah masiswa yang memilih program studi Diploma III Perpustakaan dipat disimpulkan bahwa Prodi ini juga tidak kalah saing dengan prodi-prodi yang lain, hal ini dapat dilihat jumlah mahasiswa yang terdaftar setiap tahunnya, walaupun jumlah tersebut tidak sampai sebanyak jumlah



mahasiswa pada prodi-prodi yang sudah lama berdiri. Melihat dari peminatnya, prodi ini masih belum banyak diminati oleh calon mahasiswa.

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara sebagai data awal terhadap mahasiswa yang memilih pendidikan Diploma III Perpustakaan FKIP UNTAN. Terdapat mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka memilih prodi Diploma III Perpustakaan FKIP UNTAN karena tidak diterima pada prodi-prodi yang memiliki grade yang lebih tinggi, sehingga mereka terpaksa memilih prodi ini dengan minat dan kemauan pribadi yang rendah. Kemudian faktor yang mendorong mereka untuk memilih prodi ini karena dorongan keluarga, seperti orang tua, kerabat dan ada juga karena guru-guru mereka yang menyarankan mereka untuk memilih prodi ini dengan sepengetahuan mereka mengenai prospek dari lulusan prodi Diploma III Perpustakaan.

Rendahnya minat dan motivasi calon mahasiswa memilih prodi D III Perpustakaan karena banyak yang menganggap bahwa ilmu perpustakaan adalah ilmu tentang menjaga buku, kemudian juga profesi pustakawan di Indonesia dianggap tidak menarik dan kurang memberikan tantangan. Oleh karenanya, profesi pustakawan tidak banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan profesi lainnya. Menurut Saleh (2011: 121) meskipun bagi pustakawan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil memiliki jenjang karir yang telah diakui di Indonesia dalam Jabatan Fungsional Pustakawan yang ditetapkan pada tahun 1988, tetapi profesi ini tetap tidak berkembang dengan baik, hal ini karena terletak pada citra diri pustakawan yang rendah terhadap profesinya, kurang percaya diri terhadap skill

yang ia miliki, mereka tidak memiliki rasa bangga terhadap profesi yang digelutinya.

Berangkat dari data awal dan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai alasan mahasiswa memilih program studi perpustakaan. Untuk itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi D-3 Perpustakaan, Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura ?
2. Apa prospek karir yang diharapkan mahasiswa setelah lulus dari program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura.
2. Prospek karir yang diharapkan mahasiswa setelah lulus dari program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Kepustakawanan dan Ilmu Perpustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan program studi perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak di masa yang akan datang dan dapat menjadi sebuah acuan untuk menyusun strategi promosi program studi Perpustakaan, sehingga dikenal oleh masyarakat.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Definisi Motivasi**

Motivasi merupakan faktor yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau memilih sesuatu. Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation*, yang mempunyai akar kata *motive* atau dalam bahasa Indonesinya motif. Kata *motif* berasal dari kata *motion* dan *motor* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. (Martini dan Farida, 2009: 3.2). Menurut Dalyono (2009: 57), motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Mc. Donald (Djamarah, 2008: 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

### **B. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya Motivasi belajar, maka



seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Khodijah (2014:150-151) menjelaskan definisi Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Sedangkan menurut Uno (2011: 23), mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Senada juga yang disampaikan oleh Dimiyati (2010: 97-100) yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemauan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan,

maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat erat kaitanya dengan stimulus yang mengubah siswa siswa menjadi terpacu, dan terdorong untuk melakukan sesuatu, bentuk motivasi yang bisa diberikan agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran misalnya, menjanjikan siswa hadiah jika berhasil menjawab semua soal dengan benar. Selain itu, motivasi yang terkadang sebagian menganggap hal tersebut sebagai hal sepele juga bisa membuat semangat belajar siswa menjadi bertambah; misalnya saja dengan memberi pujian seperti kamu pintar, kamu berbakat, kamu hebat dan lain sebagainya. Motivasi menjadikan seseorang untuk terdorong untuk melakukan sesuatu dengan memilih mana yang terbaik bagi dirinya di masa yang akan datang.

Menurut Uno (2013:27) Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain: 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar. 4) Menentukan ketekunan belajar. Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh Hamalik (2011:175) yaitu: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai

mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Kemudian Dimiyati(2009:85) menjelaskan bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori tentang fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar. Kemudian dalam konteks penelitian ini, motivasi dalam pemilihan program studi sama halnya dengan dorongan seseorang untuk belajar pada program studi pilihan dirarencanakan terdapat faktor pendorong baik itu internal maupun faktor eksternal.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan

dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar. Menurut Dimiyati (2009:97) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.
- c. Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Sedangkan menurut Uno (2008:52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Keinginan dan hasrat seseorang untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha



menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar

peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti pujian “hebat” dan “Bagus” dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Secara umum, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Menurut Danarjati, dkk (2014: 34) motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor Eksternal:

a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yang terdiri atas:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri, seorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- 2) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
- 3) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objek dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku. Kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

Sedangkan menurut Taufik (2007) dalam Danarjati faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

1) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) kerana adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis

maupun psikologis, misalnya motivasi seorang peserta didik melanjutkan pendidikan di program studi ilmu perpustakaan karena membutuhkan ilmu tentang pengelolaan lembaga perpustakaan dan informasi.

2) Harapan (*Expectacy*)

Seseorang dimotivasi karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan, misalnya seorang peserta didik melanjutkan pendidikan di program studi ilmu perpustakaan kedepannya memiliki keterampilan mengelola lembaga informasi dan perpustakaan, serta dapat memperoleh pekerjaan yang layak sesuai kualifikasi pendidikannya.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya peserta didik yang melanjutkan pendidikan di program studi ilmu perpustakaan tanpa adanya pengaruh atau ajakan dari orang lain.

b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar

Menurut Taufik dalam Danarjati (20014: 35) faktor-faktor motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1) Dorongan Keluarga

Dorongan dari anggota keluarga bisa saja diberikan oleh ayah, Ibu, serta kerabat dekat. Dorongan dan dukungan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi seseorang untuk





memberikan sesuatu yang terbaik atau mengambil suatu keputusan.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, orang lain seperti guru dan teman dekat akan memberikan informasi, mengarahkan dan mengajak kepada seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Imbalan bisa berupa setelah lulus kelak ia kan diberikan sebuah pekerjaan yang layak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor Instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik berupa kemampuan kognitif, cita-cita, harapan, hasrat dan keinginan untuk belajar dan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya dorongankeluarga, imbalan atau penghargaan, lingkungan belajar sebelumnya, dan lingkungan belajar yang akan datang, fasilitas yang

tersedia untuk proses pembelajaran, dan kegiatan belajar yang menarik.

### **C. Sejarah Pendidikan Kepustakawanan Indonesia**

Ilmu perpustakaan adalah salah satu disiplin ilmu yang berkembang akibat perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi. Menurut Sulistiyo-Basuki (1994: 34) ilmu perpustakaan adalah ilmu yang mengkaji perpustakaan (*liber* berarti buku). Secara sederhana, ilmu per-pustakaan adalah ilmu yang mempelajari tentang: 1) bagaimana mendapatkan buku untuk memenuhi minat pembaca; 2) bagaimana mengorganisasikan buku-buku; dan 3) bagaimana membuat buku-buku tersebut tersedia bagi pembaca. Sementara itu, ilmu informasi yaitu ilmu yang mempelajari properties dan tingkah laku dari informasi, bagaimana informasi ditransformasikan, dan bagaimana dam-paknya terhadap manusia dan mesin (Shuman, 1992).

Namun, faktanya ilmu perpustakaan lebih banyak mengkaji teori informasi, dan memang tidak dapat dihindari bahwa objek ilmu perpustakaan adalah informasi. Hal tersebut ber-dampak pada penyelenggaraan nama studi di sekolah-sekolah ilmu perpustakaan di negara maju, misalnya menjadi Sekolah Ilmu Perpustakaan dan Informasi atau *School of Information Studies*.(Nashihuddin, 2015: 43).

Pendidikan ilmu perpustakaan mengalami perubahan besar ketika teknologi informasi masuk ke berbagai disiplin bidang ilmu pengetahuan, misalnya berdampak pada: 1) perubahan nama lembaga pendidikan ilmu perpustakaan, seperti sejak munculnya ilmu informasi di Amerika, ada *School of Library and Information Science*, *School of Librarianship and Information Management*, dan *School of Library and Information Studies*. Dengan kata lain, pendidikan pustakawan berubah

namanya menjadi ilmu perpustakaan dan informasi; 2) lapangan kerja, maksudnya setiap sekolah yang dimasuki pustakawan memiliki keahlian yang berbeda-beda, misalnya bagi pustakawan yang menekuni bidang manajemen informasi akan menyebut dirinya sebagai spesialis informasi, analis informasi, atau konsultan informasi; 3) pertumbuhan majalah, dalam hal ini menambah istilah informasi pada judul majalah, misalnya *Information Storage and Retrieval* berubah menjadi *Information Processing and Management*; *American Documentation* berubah menjadi *Journal of the American Society for Informatin Science*; 4) perubahan terminologi di kalangan pustakawan terutama yang berasal dari domain komputer, seperti istilah *programming*, *software*, *online*, *database*, *virtual library*, dan *digital library*; dan 5) perubahan struktur organisasi pustakawan, misalnya *American Library Association* membentuk *Library and Information Technology Division* (Sulistiyo-Basuki, 1995)

Apabila dilihat dari waktu berkembangnya pendidikan ilmu perpustakaan, Indonesia jauh tertinggal dengan pendidikan formal pustakawan di Amerika Serikat, yang dimulai sejak tahun 1986 dengan dibukanya School Library of Library Science di Columbia University di bawah asuhan Melvil Dewey. Kemudian, pada tahun 1926 University of Chicago membuka program doktor bidang ilmu per-pustakaan, yang memunculkan banyak penelitian keilmuan dalam pengembangan ilmu perpustakaan di dunia. Di Indonesia, pendidikan ilmu perpustakaan dimulai sejak tahun 1952 dan Universitas Indonesia (UI) merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali membuka jurusan ilmu perpustakaan (1961).

Menurut Zain (2009) pada tahun 90an, gejala paling menonjol dalam dunia perpustakaan Indonesia adalah

munculnya berbagai program pendidikan perpustakaan. Di Indonesia, sebuah negara yang terletak di antara benua Australia dan Asia, memiliki 13.677 pulau tropis, dan dihuni oleh berbagai kelompok etnis dengan tingkat pendidikan dan bahasa yang berbeda-beda disamping bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi, sekarang ini terdapat 27 program pendidikan perpustakaan yang terbagi ke dalam tiga tingkat/kategori: Diploma, Strata-1(S1), dan Strata-2 (S2). Sebanyak 19 perguruan tinggi menawarkan Program Diploma. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan para lulusannya menjadi asisten pustakawan yang menangani masalah teknis pelayanan perpustakaan (lihat tabel 1). Sebanyak 8 perguruan tinggi menawarkan program S1, yang sejajar dengan tingkat *Bachelor* di Amerika Serikat dan Kanada dan semula ada 2 perguruan tinggi yang menawarkan program magister yang setara dengan program master di banyak negara. Di Indonesia, pendidikan ilmu perpustakaan dimulai sejak tahun 1952 dan Universitas Indonesia (UI) merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali membuka jurusan ilmu perpustakaan (1961).

#### **D. Kajian dan Kompetensi di Bidang Ilmu Perpustakaan**

Perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada awalnya ada di Negara Barat sedangkan objek kajiannya adalah ilmu informasi, maka berpengaruh pada nama program studi ilmu perpustakaan, yakni dengan nama “Ilmu Perpustakaan dan Informasi”. Meskipun ada juga beberapa perguruan tinggi yang mencatumkan nama program studi “Ilmu Perpustakaan” saja, tetapi dalam pembelajarannya, materi tentang “informasi” menjadi objek utama yang disampaikan ke mahasiswa. Selain informasi, “dokumentasi” juga menjadi materi penting kedua dalam sistem pengelolaan

koleksi/literatur perpustakaan. Hal tersebut yang menyebabkan bahwa belajar ilmu perpustakaan berarti belajar perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (pusdokino).(Nashihuddin, 2015: 45)

Pada awal diselenggarakan program pendidikan perpustakaan tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan tenaga berkeahlian yang secara praktis dapat mengelola perpustakaan dengan baik (Septiyantono, 1995). Hakikat pendidikan perpustakaan adalah pendidikan keahlian profesional, yaitu program pendidikan yang semata-mata diarahkan agar kelak lulusannya dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya dengan baik di perpustakaan (Shera dalam Nurhadi, 1988). Sehingga mahasiswa lulusan pendidikan perpustakaan tidak hanya mampu bekerja di lapangan, tetapi juga mampu melakukan penelitian dalam bidang perpustakaan.

Damayani (2011) menjelaskan bahwa mahasiswa perpustakaan hendaknya memiliki kompetensi sebagai berikut:

### **1. *Colleting of information***

Selain dapat menyimpan dan mengorganisasikan koleksi perpustakaan, pustakawan harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku penelusuran informasi, penggunaan/pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi, serta mengenal pemustaka sasaran dan kebutuhan informasi pemustaka.

### **2. *Processing of information***

Pustakawan mampu memproses atau mengolah informasi agar mudah ditemukan kembali oleh pemustaka yang tepat sasaran dengan prinsip *user friendly*. Pustakawan harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku pengolahan informasi, seperti katalogisasi, klasifikasi, baik secara manual maupun berbasis teknologi

### 3. **Disseminating of information**

Pustakawan mampu menyebarkan dan melayankan sumber-sumber informasi yang dikelolanya sesuai dengan keinginan pemustaka berdasarkan riset pasar. Pustakawan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku melaksanakan penelitian/kajian/ identifikasi pemustaka guna mem-peroleh gambaran yang jelas tentang karakteristik pemustaka (dengan membuat model layanan informasi yang sesuai dan tepat sasaran).

### 4. **Preserving of information**

Pustakawan mampu menyelamatkan hasil pikir manusia yang terekam dan terdokumentasi-kan melalui cara-cara yang aman bagi kepentingan pengembangan pengetahuan dan peradaban bangsa. Pustakawan dituntut harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku preservasi preventif yang memadai mulai dari seleksi, akuisisi, penyimpanan, dan diseminasi bahan pustaka/ infor-masi untuk menghindari atau meminimalkan kerusakan.

## **E. Prospek Karir Lulusan Ilmu Perpustakaan**

Murray dalam Azhar (2013:6) menyatakan “Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*)”. Sedangkan Krisnawan (2013:4) menjelaskan bahwa “Ekpektasi karir pengetahuan tentang suatu pekerjaan apa yang ada atau dapat diciptakan dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari sekolah kejuruan. Harapan karir tersebut akan memberi dorongan yang kuat bagi siswa untuk lebih giat belajar, dengan pengetahuan karir akan timbul keinginan

untuk memperoleh karir tersebut. Keinginan inilah yang menjadi motor penggerak giat belajar”.

Cakupan karir pustakawan memang cukup lebar tidak sebetas di lembaga perpustakaan, akan tetapi meliputi semua lembaga informasi dan dokumentasi, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mengembangkan peran pustakawan pada bidang yang beragam namun tetap menjalankan prinsip-prinsip ilmu perpustakaan. Keberadaan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai peluang oleh pustakawan. Menurut Darmono (2007: 151), perkembangan teknologi informasi memberikan dampak dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pengelola informasi dan pengetahuan yang banyak memanfaatkan komputer untuk berbagai keperluannya. Beberapa penyebab perpustakaan harus memanfaatkan komputer, antara lain meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan perpustakaan, tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama, kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia, tuntutan terhadap efisiensi waktu, keragaman informasi yang dikelola.

Arianto (2011: 265) menyatakan bahwa keberadaan Teknologi Informasi (TI) dan perpustakaan dapat diibaratkan sebagai dua sisi dari satu mata uang yang sama. Keberadaan TI akan memudahkan perpustakaan dalam mengaplikasikan konsep manajemen ilmu pengetahuan. TI juga memudahkan perpustakaan dalam melakukan pengembangan pangkalan data, penelusuran informasi, transformasi digital, dan promosi. Seiring dengan berkembangnya (TI), banyak perpustakaan yang mulai berlomba-lomba mengimplementasikan teknologi informasi demi memberikan pelayanan dan kemudahan akses dan berinteraksi bagi para pemustaka.



Kaitanya lulusan Ilmu Perpustakaan dengan prospek karir, Murray (Shontz & Murray, 2007) mendeskripsikan ruang lingkup karir profesi pustakawan mulai dari perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, konsorsium, dosen Ilmu Perpustakaan, penjaja buku perpustakaan, penerbitan, asosiasi dan agen, dan karir yang non-tradisional lainnya. Karir pustakawan di perpustakaan umum sangat banyak, diantaranya meliputi: pustakawan layanan dewasa, layanan remaja, layanan anak-anak, layanan pengguna, pustakawan multimedia, pustakawan layanan elektronik, manajer layanan teknis, kepala perpustakaan di desa, kepala perpustakaan cabang di kota, administrator, pustakawan tingkat wilayah, konsultan perpustakaan negara.

Karir pada wilayah perpustakaan akademik meliputi pustakawan referensi, pustakawan referensi bidang luar negeri, pustakawan referensi dan mediator pustakawan sekolah, pustakawan bidang dokumen pemerintah, pustakawan ilmu sosial dan program *outreach*, pustakawan pendidikan jarak jauh, pustakawan pengembangan koleksi, spesialis kurikulum, konservator, pustakawan katalog dan pelatihan, pustakawan katalog bahan khusus, pustakawan sumberdaya elektronik, pustakawan spesialis pemesanan bahan koleksi, pustakawan layanan akses, pustakawan bidang data, ahli spesialis metadata, pustakawan bidang sistem, pustakawan teknologi, pustakawan sumber daya manusia, kordinator literasi informasi, kepala bagian peminjaman silang layan/layanan pengantaran dokumen (*Document Delivery Services*), manajer terbitan berkala elektronik, kepala layanan bidang informasi, kordinator layanan perpustakaan, kepala pusat sumberdaya pembelajaran, kepala perpustakaan



universitas. Karir pustakawan sekolah meliputi pustakawan sekolah swasta, dan pustakawan sekolah internasional. Sementara itu, menurut McCook (2009: 1) ada beberapa peluang karir bagi seseorang yang memiliki pendidikan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, diantaranya adalah:

- 1) Ahli di bidang informasi (*information specialist*) di industri petrokimia
- 2) Direktur sistem perpustakaan di berbagai wilayah
- 3) Arsiparis di berbagai lembaga pemerintahan dan museum
- 4) Penelusur pangkalan data untuk agen regulasi nuklir
- 5) Koordinator layanan anak untuk perpustakaan umum
- 6) Media specialist at an elementary or secondary school
- 7) Analis sistem untuk perangkat bibliografi
- 8) Kataloger untuk materi Bahasa klasik pada perpustakaan akademi

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013: 81) menyatakan bahwa semua anggota sampel atau responden dalam penelitian survei menjawab pertanyaan yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Diploma III Perpustakaan di semester Ganjil tahun akademik 2019/2020 yaitu semester 1, 3, dan 5 dengan jumlah 74. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan rumus persentase (%). Untuk menghitung persentase yang diberikan responden

digunakan rumus persentase seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 57).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Jawaban yang diberikan responden

N = Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum Penelitian

Universitas Tanjungpura Pontianak (UNTAN) merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Barat yang membuka program Ilmu Perpustakaan untuk jenjang Diploma (D3). Universitas Tanjungpura membuka Program Studi Diploma 3 Perpustakaan yang berada di bawah naungan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 147/E.E2/DT/2014.

Berdasarkan SK Nomor 147/E.E2/DT/2014 Program Studi Diploma III Perpustakaan mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2014/2015 dan hingga tahun-tahun berikutnya. Adapun jumlah peminat yang terdaftar sebagai mahasiswa program studi Diploma III Perpustakaan dari angkatan 2014/2015-2017/2018-2019/2020 berjumlah 188 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.2

Jumlah Mahasiswa D-III Perpustakaan 2014-2019

Jenis Kelamin	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laki-Laki	9	16	15	10	2	4
Perempuan	23	23	19	19	25	23



<b>Jumlah</b>	32	39	34	29	27	27
---------------	----	----	----	----	----	----

Sumber: Subbag Akademik FKIP UNTAN 2019

Bedasarkan tabel di atas, bahwa jumlah peminat program studi Diploma 3 perpustakaan FKIP UNTAN dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Melihat peminat berdasarkan tabel tersebut, animo calon mahasiswa untuk mengenyam pendidikan pada program studi perpustakaan masih kurang, dan memang prodi perpustakaan sendiri merupakan prodi yang baru lahir di Perguruan Tinggi ini dan di Kalimantan Barat pada umumnya merupakan program studi pertama dan satu-satunya yang ada. Oleh karena itu, masyarakat belum sepenuhnya mengenal program studi ini dan prospek kerja kedepannya.

#### **B. Temuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong mahasiswa memilih program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura (2) untuk mengetahui prospek karir yang diharapkan oleh mahasiswa setelah lulus dari Diploma III Perpustakaan FKIP universitas Tanungputra. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan persentase (%) dengan mengkategorikan setiap item pernyataan. Kategorisasi bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penilaian mahasiswa mengenai faktor-faktor pendorong pemilihan prodi dan harapan mereka ke dalam kategori tertentu. Berikut adalah hasil kategorisasi.

#### **1. Faktor-fakor yang mendorong Mahasiswa memilih Program Studi Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura**

Tabel 3  
Faktor Pendorong Memilih Program Studi Diploma III  
Perpustakaan  
FKIP Universitas Tanjungpura

<b>Dorongan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Minat	13	17,5
Keluarga	42	56,7
Guru	14	18,9
Teman	5	6,7

Sumber: Hasil olah data SPSS v. 16 *for windows*,  
September 2019

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hanya sebanyak 13 responden (17,5 %) memilih untuk mengenyam pendidikan Diploma 3 Perpustakaan atas minat dan kemauannya sendiri, sebanyak 42 (56,7 %) responden yang menyatakan bahwa memilih untuk mengenyam pendidikan Diploma 3 Perpustakaan atas dorongan orang tua mereka, sedangkan 14 responden (18,9 %) yang menyatakan memilih pendidikan Diploma 3 Perpustakaan atas dukungan guru-guru mereka ketika mereka berda di jenjang pendidikan SLTA, dan hanya 5 responden (6,7%) yang menyatakan bahwa responden memilih untuk mengenyam pendidikan Diploma 3 Perpustakaan atas ajakan atau rekomendasi dari teman-teman mereka.

Faktor pendorong berdasarkan hasil tabulasi data di atas adalah orang tua dan keluarga sebagai aktor eksternal pada diri mahasiswa. Kesuksesan seorang anak memang tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua. Orang tua selalu memberikan support dan selalu membantu seorang anak dalam perjalanan karirnya. Menurut Revaldi (2010: 57)

Keberhasilan belajar seorang anak tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua. Orang tua berupaya membantu dan membantu anak dalam belajar dengan mendampingi serta memenuhi kebutuhan belajarnya. Orang tua senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama dalam proses belajarnya. Setiap usaha yang dilakukan orang tua untuk mencari tahu dan memantau perkembangan belajar anak merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap kesuksesan anak. Dengan demikian, kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari kehadiran dan peran serta orang tua dalam memotivasi anak agar tekun belajar.

Senada dengan pendapat Revaldi di atas, Rohani (2004: 12) juga menyatakan bahwa memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu belajar. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar.

Tabel 4  
Alasan Utama Memilih Program Studi Diploma III Perpustakaan  
FKIP Universitas Tanjungpura

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	6,7
Setuju	43	58,1

Tidak Setuju	26	35,1
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil olah data SPSS v. 16 *for windows*,  
September 2019

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 5 responden (6, 7 % ) memilih prodi Diploma III Perpustakaan karena tidak lulus pada prodi pilihan utama, 43 responden (58, 1%) juga menyatakan setuju bahwa mereka memilih prodi Diploma III Peprustakaan karena tidak lulus pada prodi pilihan utama, sedangkan hanya 26 responden yang menyatakan bahwa mereka memang memilih Diploma III Perpustakaan sebagai pilihan utama mereka.

## 2. Prospek Karir yang di Harapkan Mahasiswa Setelah Lulus Diploma III Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura

Tabel 5  
Harapan Menjadi Pustakawan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	22,9
Setuju	25	33,7
Tidak Setuju	32	43,2
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil olah data SPSS v. 16 *for windows*,  
September 2019

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 17 responden (22, 9 % ) sangat setuju bahwa responden berharap setelah lulus mereka akan menjadi seorang pustakawan, sebanyak 25 (33, 7, %) responden yang menyatakan setuju bahwa mereka berharap setelah lulus mereka akan menjadi seorang pustakawan, dan sebanyak 32 responden (43, 2%) mereka tidak setuju atau tidak

berharap menjadi seorang pustakawan atau ingin bekerja di luar bidang perpustakaan. Dilihat dari tabel harapan mahasiswa setelah lulus untuk menjadi pustakawan dapat disimpulkan sebanyak 42 atau sekitar 56,7 % responden menyatakan bahwa mereka menginginkan setelah lulus menjadi pustakawan profesional dalam mengelola informasi sedangkan 43,2 % responden lainnya tidak menginginkan menjadi pustakawan atau dapat dikatakan mereka berharap mendapatkan pekerjaan selain menjadi pustakawan.

Tabel 6  
Harapan Kerja yang Bagus

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	58	78
Setuju	16	21
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil olah data SPSS v. 16 *for windows*,  
September 2019

Berdasarkan tabel tentang harapan mahasiswa setelah lulus dari jenjang Diploma III Perpustakaan, bahwa sebanyak 58 responden (78 %) sangat setuju bahwa responden berharap setelah lulus mereka akan mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa yang akan datang, dan sebanyak 16 (21,%) responden yang menyatakan setuju bahwa mereka berharap setelah lulus mereka akan mendapatkan peluang pekerjaan yang bagus.

Semua lulusan program studi manapun pasti mengharapkan pekerjaan yang bagus, tidak terkecuali pada lulusan program studi Ilmu Perpustakaan. Adapun Prospek

kerja yang akan dipersiapkan oleh program studi Diploma 3 perpustakaan Universitas Tanjungpura adalah sebagai tenaga yang terampil dan profesional di bidang perpustakaan sehingga dapat mengolah berbagai dokumen tercetak maupun elektronik dan pengorganisasian informasi yang terstruktur maupun non-terstruktur.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data sesuai rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih program studi Diploma III Perpustakaan FKIP Untan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang mendorong mereka sebagian besar dilakukan oleh orang tua keluarga dekat mahasiswa yang bersangkutan. Sebanyak 42 responden atau sekitar 56,7 % mahasiswa didorong oleh orang tua dan keluarga dekatnya dan hanya 13 responden atau sekitar 17, 5% atas dasar kemauan atau sendiri. (2) Prospek karir yang diharapkan oleh mahasiswa setelah lulus dari Prodi Diploma III Perpustakaan sekitar 56, 7 % responden menyatakan bahwa mereka menginginkan menjadi pustakawan profesional dalam mengelola informasi.

Dari perolehan data di atas, dapat dinyatakan bahwa animo calon mahasiswa untuk memilih program studi Diploma 3 Perpustakaan atas dasar minat dan kemauannya sendiri masih rendah. Kebanyakan dari mereka memilih program studi ini kerna terpaksa tidak lulus di prodi-prodi lain yang menjadi pilihan utama mereka dan didorong oleh keluarga dekatnya. Hal demikian kedepannya akan berpotensi pada Prestasi Akademik mahasiswa sendiri dalam menyelesaikan studinya.



## **B. Saran**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan berupa penelitian lanjutan mengenai hubungan atau pengaruh motivasi mahasiswa memilih program studi Diploma 3 Perpustakaan terhadap prestasi Akademik mahasiswa yang mengenyam pendidikan pada program studi ini.
2. Bagi staf pengajar prodi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan, sehingga dengan peningkatan kualitas pendidikan tersebut akan meningkat animo calon mahasiswa mengenyam pendidikan di Prodi Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
3. Bagi Program Studi Diploma 3 Perpustakaan diharapkan untuk selalu membagung relasi dengan instansi sekolah-sekolah dan instansi lembaga informasi seperti perpustakaan, serta melakukan promosi program studi Diploma 3 Perpustakaan. Sehingga program studi Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dikenal luas oleh masyarakat, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. Solihin, 2011. "Bercermin pada Gerakan Open Acces: Menghilangkan Kesenjangan Akses Informasi dalam Layanan Perpustakaan", dalam The Key Word: Perpustakaan di Mata Masyarakat, cet. I, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Blogfam.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Blasius Sudarsono. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: ISIPII. 2009.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo. 2007.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayani, Ninis Agustini (2011) *Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan: Ditinjau dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan*. Jurnal Media Pustakawan, Vol.18 No.3 Tahun 2011.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danarjati, Dwi Prasetia, dkk.(2014).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Krisnawan, I K.M. 2013. Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Studi Persepsi Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukawati). *JurnalAdministrasi Pendidikan* 4: 4-10.
- Shuman, Bruce A. (1992) *Foundations and Issues in Library and Information Science*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, Inc.
- Sugiyono. (2013).*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono-Basuki (1994) *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.



- Martini, Nina Ariyani, Ida Farida.(2009).*Psikologi Perpustakaan*. Banten Universitas Terbuka.
- McCook, K. D. L. P. (2009). *Opportunities in Library and Information Science Careers*. New York: McGraw Hill.
- Nashihuddin, Wahid. (2015). Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Indonesia: Dari Masa ke Masa. *Jurnal Jurnal Pustakawan Indonesia*. Volume 13 No. 1.2015.
- Revaldi, Aischa. (2010).*Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saleh, A. R. (2011). *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan..* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zain, Labibah (2009) Pendidikan Perpustakaan di Indonesia: Upaya memadukan Isu-isu perkembangan Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Program Pendidikan Perpustakaan dan Informasi. Makalah Seminar dan Diskusi Interaktif "Library and Information Education @the Crossroad," 16-18 November 2009, Hotel Topas, Bandung, dalam <http://isipii-librarian-indonesia.blogspot.com/2009/11/pendidikan-perpustakaan-di-indonesia.html> (Diakses tanggal 10 September 2017).